

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DENGAN
MEDIA CANVA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP IPAS
SISWA KELAS V DI SD NEGERI 1 RENDANG**

Ni Kadek Emik Pariska¹, Ni Wayan Sri Darmayanti², I Wayan Numertayasa³

^{1,2,3}Universitas Markandeya

¹emikpariska@gmail.com, ²wyndarmayanti@gmail.com,

³numertayasawayan@markandeyabali.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low conceptual understanding of Natural and Social Sciences (IPAS) among fifth-grade students at SD Negeri 1 Rendang in Chapter 5 "How We Live and Grow". Pre-test data showed a classical mastery rate of only 27.58%, with a class average of 62.41, caused by conventional learning and one-way teacher presentations using Canva. This Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis & McTaggart model aimed to improve students' conceptual understanding by integrating Project-Based Learning (PjBL) and placing Canva directly in students' hands as a knowledge construction tool. Conducted over two cycles in the 2025/2026 academic year, the study involved 29 fifth-grade students. Data were collected through formative tests and documentation of student projects, then analyzed quantitatively and qualitatively. The success criterion was set at $\geq 80\%$ of students scoring ≥ 75 . Results showed significant improvement: classical mastery increased from 27.58% (8 students) in the pre-cycle to 44.83% (13 students, average 69.14) in Cycle I. Following modifications in Cycle II focusing on design time management and presentation efficiency classical mastery reached 82.76% (24 students, average 78.79), exceeding the success indicator. In conclusion, implementing PjBL with student-led Canva use via Chromebooks effectively enhances elementary students' conceptual understanding in IPAS.

Keywords: *IPAS Conceptual Understanding, Project-Based Learning (PjBL), Canva Media, Chromebooks, Classroom Action Research*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman konsep IPAS siswa kelas V di SD Negeri 1 Rendang pada materi Bab 5 "Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh". Data awal (*pretest*) menunjukkan ketuntasan klasikal baru mencapai 27,58% dengan rata-rata nilai 62,41. Permasalahan dipicu oleh pembelajaran konvensional dan pemanfaatan media Canva yang masih bersifat satu arah sebagai alat presentasi guru. Penelitian ini bertujuan meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa melalui integrasi model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dengan menempatkan media Canva di tangan siswa sebagai alat konstruksi pengetahuan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian melibatkan 29 siswa kelas V semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui teknik tes formatif dan dokumentasi hasil karya, lalu dianalisis secara kuantitatif numerik serta kualitatif deskriptif. Indikator keberhasilan ditetapkan minimal 80% siswa mencapai skor ≥ 75 . Hasil penelitian menunjukkan peningkatan

pemahaman konsep yang signifikan. Ketuntasan klasikal Pra-Siklus sebesar 27,58% (8 siswa tuntas) meningkat menjadi 44,83% (13 siswa tuntas) dengan rata-rata 69,14 pada Siklus I. Setelah modifikasi tindakan pada Siklus II melalui manajemen waktu mendesain dan efisiensi presentasi, ketuntasan klasikal melonjak menjadi 82,76% (24 siswa tuntas) dengan rata-rata 78,79. Capaian ini telah melampaui indikator yang ditentukan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model PjBL dengan pemanfaatan Canva secara mandiri melalui Chromebook efektif meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa.

Kata Kunci: Pemahaman Konsep IPAS, Model Pembelajaran Berbasis proyek (PjBL), Media Canva, Chromebook, Penelitian Tindakan Kelas

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar dalam Kurikulum Merdeka menuntut mata pelajaran IPAS untuk menggabungkan pendekatan sains dan sosial guna mendorong kemampuan berpikir kritis siswa. Inti dari pembelajaran IPAS adalah pemahaman konsep, yang memerlukan kemampuan berpikir tingkat lanjut agar siswa dapat mengaplikasikan ilmu dalam kehidupan sehari-hari (Swistiyawati, 2024). Namun, studi pendahuluan melalui *pretest* pada 29 siswa kelas V di SD Negeri 1 Rendang menunjukkan pemahaman konsep IPAS yang rendah. Hanya 8 siswa (27,58%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), dengan rata-rata kelas 62,41. Siswa kesulitan memvisualisasikan materi Bab 5 "Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh", sehingga pemahaman mereka cenderung sebatas tingkat

hafalan (C1). Masalah ini dipicu oleh pembelajaran konvensional dan penggunaan media Canva yang masih bersifat satu arah sebagai alat presentasi guru, sehingga membuat siswa pasif.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan transformasi pembelajaran melalui integrasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) berbantuan media Canva. Rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah menggeser peran teknologi dengan menempatkan media Canva secara mandiri di tangan siswa melalui perangkat Chromebook yang tersedia di sekolah. Siswa secara aktif mendesain produk nyata seperti infografis anatomi atau peta konsep pertumbuhan untuk memvisualisasikan konsep biologi yang abstrak (Budianti, 2024). Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis proses implementasi serta menguji efektivitas

penerapan model PjBL dengan media Canva dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa kelas V di SD Negeri 1 Rendang.

Secara teoretis, model PjBL melibatkan siswa dalam pemecahan masalah kompleks dan kerja otonom untuk mengonstruksi pengetahuan serta menghasilkan produk nyata (Muchtar & Akbar, 2025). Di sisi lain, pemanfaatan elemen visual kreatif pada aplikasi Canva (gambar, grafik, animasi) terbukti esensial dalam mempermudah siswa memahami materi sains yang rumit. Sejumlah literatur terdahulu telah mengonfirmasi efektivitas kedua variabel ini. Penelitian Anisa (2025) dan Insyasiska et al. (2021) menunjukkan bahwa PjBL mentransformasi peran siswa menjadi lebih aktif serta mendongkrak hasil belajar kognitif. Dalam konteks materi abstrak, Nikmah (2025) membuktikan PjBL berbantuan media visual efektif meningkatkan pemahaman konsep IPAS sistem pernapasan karena memberikan stimulus sistematis. Dari sisi teknologi, Indriani (2024) menemukan bahwa Canva meningkatkan minat belajar melalui sajian visual, yang dipertegas oleh Ichwan et al. (2025) bahwa

representasi visual digital memberikan gambaran spasial organ tubuh yang lebih jelas dibanding buku teks. Selanjutnya, Sakinah et al. (2026) juga telah mengombinasikan PjBL dengan media digital mutakhir di kelas V SD.

Meskipun penelitian terdahulu telah memvalidasi keunggulan PjBL dan Canva, terdapat *research gap* yang nyata. Penelitian oleh Sakinah et al. (2026) masih membatasi luarannya pada domain kreativitas, dan mayoritas penelitian lainnya masih menempatkan media digital secara pasif sebagai alat bantu presentasi guru. *Novelty* atau kebaruan dari penelitian ini terletak pada pengintegrasian model PjBL dengan platform Canva yang dioperasikan secara mandiri oleh siswa sebagai alat kognitif (*cognitive tool*). Inovasi ini memberikan nilai baru dengan memanfaatkan media digital interaktif untuk memfasilitasi transisi kognitif siswa dari tingkat mengingat (C1) menuju tingkat analisis mendalam (C4) pada materi biologi sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & McTaggart yang dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama:

perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif analitik kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan tindakan secara numerik berdasarkan hasil tes formatif pemahaman konsep siswa dari tingkat mengingat (C1) hingga menganalisis (C4). Sementara itu, metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses implementasi model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) berbantuan Canva melalui observasi aktivitas, keterlibatan siswa, dan kemampuan mengonstruksi visual anatomi (Prasasti, 2022).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Rendang, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem, Bali. Pemilihan lokasi didasarkan atas permasalahan rendahnya pemahaman konsep IPAS siswa serta tersedianya fasilitas Chromebook dan internet yang belum dimanfaatkan secara optimal. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026 selama kurang lebih tiga bulan. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Rendang tahun ajaran

2025/2026 yang berjumlah 29 orang. Objek penelitian ini adalah pemahaman konsep IPAS siswa pada materi Bab 5 “Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh” (mencakup sistem pernapasan, pencernaan, dan fase pertumbuhan manusia) melalui penerapan model PjBL dengan media Canva.

Prosedur penelitian ini mengikuti model Kemmis & McTaggart yang dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang, di mana setiap siklus terdiri dari empat komponen utama: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Sinaga, 2024). Siklus I berfokus pada materi sistem pernapasan dan pencernaan (Topik A dan B). Tahap perencanaan melibatkan penyusunan Modul Ajar IPAS Bab 5, penyiapan materi tutorial Canva, pembentukan kelompok heterogen, serta pengecekan perangkat Chromebook. Pada tahap pelaksanaan, siswa dalam kelompok merancang "infografis alur energi tubuh" di Canva secara mandiri dengan menghubungkan elemen visual organ pernapasan dan pencernaan. Tahap pengamatan dilakukan untuk memantau keterlibatan siswa,

kemandirian penggunaan Canva, dan kendala teknis perangkat. Tahap refleksi digunakan untuk menganalisis hasil tes Siklus I guna mengevaluasi kemampuan siswa dalam menganalisis hubungan antar sistem (C4).

Selanjutnya, Siklus II berfokus pada materi pertumbuhan dan integrasi seluruh sistem (Topik C). Tahap perencanaan dilakukan dengan merevisi strategi berdasarkan kendala di Siklus I untuk menyusun rencana proyek "timeline pertumbuhanku dan cara menjaganya". Pada tahap pelaksanaan, siswa mengintegrasikan pengetahuan sistem organ dengan membuat desain Canva yang menghubungkan nutrisi dan fase pertumbuhan, dilanjutkan dengan presentasi karya kelompok. Tahap pengamatan menilai peningkatan kemandirian serta keterlibatan aktif siswa dalam kolaborasi digital. Prosedur diakhiri dengan tahap refleksi untuk membandingkan hasil belajar antar siklus dan menyimpulkan konsistensi peningkatan tingkat kognitif siswa ke level analisis (C4).

Data penelitian dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu tes dan dokumentasi. Teknik tes

menggunakan instrumen tes formatif di setiap akhir siklus untuk mengukur tingkat pemahaman konsep IPAS siswa secara numerik, sekaligus membuktikan transisi kemampuan kognitif dari level hafalan (C1) menuju level analisis (C4). Teknik dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk mengumpulkan bukti fisik pelaksanaan pembelajaran serta hasil karya proyek digital (poster atau infografis) siswa di Canva sebagai bukti empiris konstruksi pengetahuan.

Data kualitatif dianalisis secara deskriptif analitik, sedangkan data kuantitatif dianalisis secara numerik untuk mengukur skor tes formatif dan ketuntasan belajar siswa. Nilai rata-rata kelas dihitung menggunakan rumus pencarian *mean*, yaitu $\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$, di mana $\bar{X}$ adalah nilai rata-rata kelas, $\sum X$ merupakan jumlah total nilai tes pemahaman konsep siswa, dan n adalah jumlah siswa yang mengikuti tes. Hasil analisis kuantitatif ini digunakan untuk mengukur indikator keberhasilan ketuntasan klasikal, sementara ketepatan siswa dalam menyelesaikan soal-soal bertipe analisis menjadi tolok ukur peningkatan pemahaman konsep

yang mendalam terkait hubungan fungsional sistem organ dan pertumbuhan tubuh.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Rendang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan melibatkan 29 orang siswa sebagai subjek penelitian. Rangkaian tindakan dilakukan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan pembelajaran mata pelajaran IPAS menggunakan media Canva. Seluruh paparan data hasil penelitian ini difokuskan untuk menguji efektivitas dan mendeskripsikan proses implementasi model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) berbantuan Canva dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Sebelum pelaksanaan tindakan pada Siklus I, peneliti terlebih dahulu melakukan refleksi awal pada tahap Pra-Siklus melalui kegiatan observasi dan pemberian tes awal (*pretest*). Tes ini bertujuan untuk memetakan kemampuan awal dan tingkat pemahaman konsep IPAS siswa secara objektif. Dalam pelaksanaannya, siswa diwajibkan

menyelesaikan instrumen *pretest* secara mandiri dengan alokasi waktu berkisar antara 20 hingga 35 menit. Setelah batas waktu berakhir, lembar jawaban siswa dikumpulkan secara tertib untuk dianalisis guna mengetahui persentase ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata kelas sebelum diberikan tindakan intervensi menggunakan model PjBL dan media Canva.

Hasil Analisis Data Pra-Siklus

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dengan media Canva di kelas V SD Negeri 1 Rendang, peneliti terlebih dahulu melakukan refleksi awal. Kegiatan refleksi awal dilakukan dengan memberikan *pretest* kepada siswa yang wajib dikerjakan secara mandiri tanpa bantuan dari siswa lain. Alokasi waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tes tersebut berkisar antara 20 hingga 35 menit. Selama kegiatan berlangsung, seluruh siswa tampak mengerjakan soal dengan mengandalkan kemampuan kognitif masing-masing. Setelah batas waktu pengerjaan berakhir, lembar jawaban siswa dikumpulkan secara tertib untuk selanjutnya dianalisis oleh peneliti

untuk mengetahui kemampuan awal pemahaman konsep IPAS siswa.

Data hasil *pretest* pemahaman konsep IPAS siswa berupa nilai ulangan harian siswa sebelum pembelajaran dilaksanakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Pretest Siswa (Pra-Siklus)

N o.	Siswa	Nil ai	KK TP	Keteran gan
1	AYU RESYA	60	75	Tidak tuntas
2	SUKAD ANA	65	75	Tidak tuntas
3	ARIANA	50	75	Tidak tuntas
4	ASTRA	60	75	Tidak tuntas
5	DWIKA	55	75	Tidak tuntas
6	AGUS	35	75	Tidak tuntas
7	MAHEN DRA	75	75	Tuntas
8	MERTA	20	75	Tidak tuntas
9	MANG ADI	50	75	Tidak tuntas
10	ADITYA	70	75	Tidak tuntas
11	ARUNA	75	75	Tuntas
12	SURYA	70	75	Tidak tuntas
13	ANDRE	65	75	Tidak tuntas
14	PANDU	40	75	Tidak tuntas
15	WIDIAW ATI	60	75	Tidak tuntas

16	KIARA	85	75	Tuntas
17	GAUTH AM	85	75	Tuntas
18	CANTIK A	75	75	Tuntas
19	ADINDA	60	75	Tidak tuntas
20	AYU LESTAR I	80	75	Tuntas
21	AYU MUTIAR A	55	75	Tidak tuntas
22	CLARA	60	75	Tidak tuntas
23	RATNA	55	75	Tidak tuntas
24	ADELIA	85	75	Tuntas
25	SAGITA	85	75	Tuntas
26	ANGGIT A	60	75	Tidak tuntas
27	RIKA	60	75	Tidak tuntas
28	ALVER REL	50	75	Tidak tuntas
29	GIO	65	75	Tidak tuntas
Jumlah Skor				1810
Nilai Tertinggi				85
Nilai Terendah				20
Mean				62,41
Median				60
Modus				60
Ketuntasan Klasikal				27,58%

Perhitungan mean, median, dan modus di atas, dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel*. Untuk menentukan nilai hasil *pretest* pemahaman konsep IPAS siswa, dapat dihitung dengan menghitung

persentase rata-rata (*mean*) dan ketuntasan klasikal siswa dengan rumus sebagai berikut :

- a. Menghitung persentase nilai *pretest* siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{1810}{29}$$

$$\bar{X} = 62,41$$

- b. Menghitung ketuntasan klasikal siswa pada hasil *pretest*

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Perolehan skor} \geq 75}{\text{Jumlah siswa (N)}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{8}{29} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = 27,58\%$$

Berdasarkan hasil analisis data awal (*pretest*) pemahaman konsep IPAS siswa dengan bantuan *software* Microsoft Excel, ditemukan bahwa dari 29 orang siswa yang mengikuti tes, hanya 8 siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan dengan nilai ≥ 75 . Sementara itu, 21 siswa lainnya dinyatakan belum tuntas. Secara akumulatif, nilai rata-rata (*mean*) kelas berada pada angka 62,41, nilai tengah (*median*) 60, dan modus 60. Capaian tersebut

menempatkan persentase ketuntasan belajar klasikal pada Pra-Siklus baru mencapai 27,58%. Hasil ini menegaskan bahwa kondisi awal pemahaman kognitif siswa kelas V di SD Negeri 1 Rendang masih jauh di bawah standar indikator keberhasilan klasikal yang telah ditetapkan dalam penelitian, yaitu sebesar 80%.

Rendahnya hasil belajar pada tahap Pra-Siklus ini didukung oleh temuan hasil observasi proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran IPAS diidentifikasi masih cenderung konvensional, berpusat pada guru (*teacher-centered*), minim visualisasi konkret, dan teks materi yang disajikan pada buku ajar terlalu padat. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang termotivasi, cepat jenuh, dan kesulitan mendalami pemahaman konsep materi yang bersifat fungsional dan abstrak. Keterbatasan ini menghambat terciptanya interaksi yang optimal baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan sumber belajar. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti memandang perlu untuk melaksanakan perbaikan proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek

(PjBL) berbantuan media Canva yang dieksekusi secara mandiri oleh siswa untuk menguji efektivitas pemecahan masalah pada siklus berikutnya.

Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 3 x 35 menit. Proses pembelajaran dioptimalkan melalui pemanfaatan perangkat Chromebook sekolah untuk mengakses aplikasi Canva secara berkelompok guna mengonkretkan materi Bab 5 “Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh”.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 28 April 2026. Tahap perencanaan meliputi penyusunan perangkat pembelajaran yang sinkron dengan kurikulum berupa modul ajar, materi presentasi visual, instrumen evaluasi, dan rancangan instruksi pembentukan kelompok heterogen untuk fokus materi Topik A mengenai mekanisme pernapasan manusia. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran diawali dengan kegiatan apersepsi berupa aktivitas menahan napas bersama dan pemberian pertanyaan pemantik yang direspons secara aktif oleh siswa. Peneliti kemudian

memaparkan materi inti dan membagi kelas menjadi 6 kelompok heterogen (4-5 siswa) untuk mendiskusikan draf konsep materi yang akan dituangkan ke dalam poster digital. Pada sesi ini, Chromebook belum digunakan agar siswa dapat fokus pada pemantapan konsep materi dan adaptasi kerja sama tim. Berdasarkan tahap pengamatan, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi saat pembentukan kelompok dan interaksi tanya jawab mulai terbangun. Namun, saat perangkat Chromebook dibagikan untuk pengenalan dasar aplikasi Canva, sebagian besar siswa membutuhkan bimbingan intensif dan waktu yang cukup lama hanya untuk memahami fitur dasar seperti memasukkan elemen gambar dan teks, sehingga aktivitas baru sebatas mengeksplorasi aplikasi. Tahap refleksi menyimpulkan bahwa penyampaian materi dan manajemen kelompok berjalan tertib, namun keterbatasan keterampilan digital awal siswa menyebabkan durasi adaptasi perangkat memakan waktu lebih lama dari perkiraan. Perbaikan untuk pertemuan berikutnya difokuskan pada penyajian materi secara lebih ringkas agar siswa memiliki waktu eksekusi proyek yang cukup.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 4 Mei 2026. Tahap perencanaan difokuskan pada pembahasan materi Topik B mengenai sistem pencernaan dan kebutuhan nutrisi tubuh, serta penyiapan lembar instrumen *post-test* Siklus I sebanyak 20 butir soal pilihan ganda. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diawali dengan pemberian pertanyaan pemantik terkait sumber energi tubuh. Peneliti memaparkan materi inti Topik B menggunakan presentasi visual, kemudian mengarahkan siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Perangkat Chromebook dibagikan dan siswa diminta untuk melengkapi draf proyek poster Canva mereka dengan mengintegrasikan poin informasi penting dari Topik A dan Topik B menjadi satu kesatuan infografis yang utuh, dibersamai oleh bimbingan teknis intensif dari peneliti. Aktivitas dilanjutkan dengan sesi presentasi kelompok di depan kelas untuk menampilkan poster hasil karya digital mereka serta menerima tanggapan dari kelompok lain. Setelah perangkat Chromebook dirapikan, siswa melaksanakan *post-test* secara mandiri selama 20 menit. Berdasarkan pengamatan, proses

pembelajaran pada pertemuan kedua ini menunjukkan dinamika yang jauh lebih positif. Siswa terlihat lebih sigap mengoperasikan Chromebook serta membuka aplikasi Canva karena telah melewati tahap adaptasi, dan pembagian tugas di dalam kelompok berjalan lebih seimbang. Keterampilan komunikasi siswa juga meningkat secara verbal saat menjelaskan kaitan fungsional antar sistem organ. Namun, pengamat mencatat kendala pada aspek manajemen waktu akibat tingginya antusiasme siswa dalam sesi diskusi dan tanya jawab presentasi, sehingga peneliti harus membatasi jumlah penanya agar alokasi waktu pelaksanaan *post-test* di akhir sesi tetap terjaga dengan baik.

**Tabel 2. Rekapitulasi Skor Post
Test Siswa Siklus I**

N o.	Siswa	Nil ai	KK TP	Keteran gan
1	AYU RESYA	80	75	Tuntas
2	SUKAD ANA	70	75	Tidak tuntas
3	ARIANA	60	75	Tidak tuntas
4	ASTRA	75	75	Tuntas
5	DWIKA	60	75	Tidak tuntas
6	AGUS	60	75	Tidak tuntas
7	MAHEN DRA	80	75	Tuntas

8	MERTA	40	75	Tidak tuntas
9	MANG ADI	70	75	Tidak tuntas
10	ADITYA	70	75	Tidak tuntas
11	ARUNA	75	75	Tuntas
12	SURYA	70	75	Tidak tuntas
13	ANDRE	65	75	Tidak tuntas
14	PANDU	40	75	Tidak tuntas
15	WIDIAWATI	70	75	Tidak tuntas
16	KIARA	80	75	Tuntas
17	GAUTHAM	75	75	Tuntas
18	CANTIK A	90	75	Tuntas
19	ADINDA	70	75	Tidak tuntas
20	AYU LESTARI	75	75	Tuntas
21	AYU MUTIARA	55	75	Tidak tuntas
22	CLARA	75	75	Tuntas
23	RATNA	60	75	Tidak tuntas
24	ADELIA	75	75	Tuntas
25	SAGITA	90	75	Tuntas
26	ANGGITA	75	75	Tuntas
27	RIKA	65	75	Tidak tuntas
28	ALVERREL	60	75	Tidak tuntas
29	GIO	75	75	Tuntas
Jumlah Skor				2005
Nilai Tertinggi				90
Nilai Terendah				40
Mean				69,14

Median	70
Modus	75
Ketuntasan Klasikal	44,83%

Perhitungan mean, median, dan modus di atas, dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel*. Untuk menentukan nilai hasil *post test* pemahaman konsep IPAS siswa, dapat dihitung dengan menghitung persentase rata-rata (*mean*) dan ketuntasan klasikal siswa dengan rumus sebagai berikut :

- a. Menghitung persentase nilai *post test* siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{2005}{29}$$

$$\bar{X} = 69,14$$

- b. Menghitung ketuntasan klasikal siswa pada hasil *post test*

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Perolehan skor} \geq 75}{\text{Jumlah siswa (N)}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{13}{29} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = 44,83\%$$

Berdasarkan pelaksanaan tes akhir (*post-test*) pada penutupan Siklus I, diperoleh data kuantitatif mengenai perkembangan

pemahaman konsep IPAS siswa kelas V SD Negeri 1 Rendang yang mencakup materi Topik A (sistem pernapasan) dan Topik B (sistem pencernaan). Melalui pengolahan data statistik berbantuan Microsoft Excel, tercatat jumlah akumulasi skor kelas adalah sebesar 2.005. Nilai rata-rata (*mean*) kelas pada tahap ini mengalami kenaikan menjadi 69,14, dengan nilai tengah (*median*) sebesar 70, dan nilai yang paling sering muncul (*modus*) adalah 75.

Ditinjau dari kriteria ketuntasan belajar, sebanyak 13 siswa dari total 29 peserta tes telah berhasil mencapai nilai batas minimal Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP ≥ 75) dan dinyatakan tuntas, sedangkan 16 siswa lainnya masih berada di bawah target. Capaian ini menempatkan persentase ketuntasan belajar klasikal pada Siklus I di angka 44,83%. Meskipun menunjukkan grafik peningkatan jika dibandingkan dengan tahap Pra-Siklus (27,58%), hasil pada akhir Siklus I ini ditegaskan belum mampu memenuhi indikator keberhasilan klasikal yang telah ditetapkan dalam penelitian, yaitu minimal sebesar 80%.

Belum optimalnya pencapaian ketuntasan klasikal ini berkorelasi

dengan kendala proses pada tahap pengamatan. Masih rendahnya keterampilan digital awal menyebabkan siswa membutuhkan durasi adaptasi perangkat Chromebook dan aplikasi Canva yang cukup lama. Kondisi tersebut berimbas pada longgarnya manajemen waktu (*time management*) diskusi kelompok serta presentasi dari ke-6 kelompok heterogen yang menyita porsi jam ketiga. Akibatnya, durasi pengerjaan evaluasi individu (*post-test*) menjadi tergesa-gesa dan konsentrasi siswa tidak maksimal. Dari hasil analisis dan identifikasi kendala tersebut, peneliti bersama guru kolaborator melakukan refleksi mendalam dan menyepakati bahwa tindakan perbaikan pembelajaran mutlak dilanjutkan ke tahap Siklus II dengan merancang lima strategi pemecahan masalah: pengetatan jadwal (*scheduling*), penyiapan aset gambar digital siap pakai (*technical preparation*), pengawasan keaktifan kelompok (*group monitoring*), pembatasan durasi tampil (*efficient presentation*), dan pengamanan alokasi waktu evaluasi secara utuh (*optimizing evaluation time*).

Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 3 x 35 menit. Siklus II difokuskan pada penguasaan materi Topik C mengenai fase pertumbuhan manusia sekaligus mengimplementasikan seluruh rencana perbaikan tindakan hasil refleksi Siklus I demi mendongkrak ketuntasan klasikal.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Mei 2026. Tahap perencanaan diorientasikan penuh untuk merevisi kelemahan Siklus I, meliputi penyusunan modul ajar baru, penyiapan bagan alur fase pertumbuhan manusia konvensional di papan tulis sebagai substitusi *slide* presentasi digital, serta penyediaan *template* aset gambar bertema pertumbuhan yang siap diakses di akun Canva siswa. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran diawali dengan kegiatan apersepsi kontekstual di mana siswa membandingkan ukuran baju/sepatu mereka saat kelas I dan kelas V SD, dilanjutkan dengan pemberian pertanyaan pemantik secara lisan. Keputusan meniadakan media

presentasi digital di awal kelas terbukti efektif memotong durasi penyampaian teori, sehingga porsi waktu praktik mandiri menjadi lebih longgar. Siswa kemudian berkumpul dengan kelompoknya dan diberikan kebebasan bergotong-royong secara fleksibel tanpa pembagian peran yang kaku. Selama aktivitas mendesain proyek poster infografis pertumbuhan manusia pada Chromebook, peneliti menerapkan *scheduling* berupa pengingat waktu berkala (setiap 10 menit) agar siswa fokus pada konten utama dan tidak terjebak pada aspek kosmetik desain. Berdasarkan pengamatan kualitatif, siswa menunjukkan kemajuan keterampilan teknis yang sangat pesat. Ketidadaan peran kaku justru membuat pembagian tugas gotong-royong berjalan natural serta harmonis. Pengondisian waktu yang ketat berhasil meminimalkan waktu luang yang terbuang, sehingga pada akhir jam ketiga, seluruh kelompok berhasil menyelesaikan minimal 70% draf poster mereka dan siap untuk difinalisasi.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 15 Mei 2026. Tahap perencanaan difokuskan pada pematangan manajemen waktu

evaluasi produk dan penyediaan instrumen *post-test* Siklus II sebanyak 20 butir soal pilihan ganda. Pada tahap pelaksanaan, setelah pemberian penguatan lisan singkat oleh peneliti, siswa langsung diarahkan untuk membuka Chromebook dan menyelesaikan draf poster Canva mereka. Proses finalisasi poster pada jam pertama berlangsung tenang, cepat, dan mandiri. Memasuki sesi presentasi hasil proyek, peneliti menerapkan aturan pembatasan durasi maksimal 3 menit per kelompok yang ditanggapi secara ringkas oleh kelompok lain. Strategi *efficient presentation* ini terbukti sangat sukses karena seluruh 6 kelompok mampu memaparkan karya digital mereka secara bergantian tanpa menyita durasi jam pelajaran secara berlebihan. Keberanian dan kelancaran siswa kelas V dalam berkomunikasi di depan kelas juga mengalami eskalasi yang positif. Setelah seluruh kelompok selesai tampil dan Chromebook dirapikan, peneliti mengondisikan kelas agar duduk mandiri untuk melaksanakan *post-test* Siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan, karena sesi presentasi selesai tepat waktu, alokasi waktu 20 menit pada

jam ketiga benar-benar aman. Siswa dapat mengerjakan soal evaluasi akhir individu dengan kondisi sangat fokus, tenang, mandiri, dan tidak terburu-buru hingga seluruh lembar jawaban dikumpulkan secara tertib.

Tabel 3. Rekapitulasi Skor Post Test Siswa Siklus II

N o.	Siswa	Nil ai	KK TP	Keterangan
1	AYU RESYA	85	75	Tuntas
2	SUKAD ANA	75	75	Tuntas
3	ARIANA	70	75	Tidak tuntas
4	ASTRA	85	75	Tuntas
5	DWIKA	80	75	Tuntas
6	AGUS	75	75	Tuntas
7	MAHEN DRA	85	75	Tuntas
8	MERTA	40	75	Tidak tuntas
9	MANG ADI	75	75	Tuntas
10	ADITYA	75	75	Tuntas
11	ARUNA	80	75	Tuntas
12	SURYA	80	75	Tuntas
13	ANDRE	85	75	Tuntas
14	PANDU	50	75	Tidak tuntas
15	WIDIAW ATI	80	75	Tuntas
16	KIARA	85	75	Tuntas
17	GAUTH AM	85	75	Tuntas
18	CANTIK A	90	75	Tuntas
19	ADINDA	90	75	Tuntas

20	AYU LESTAR I	90	75	Tuntas
21	AYU MUTIAR A	75	75	Tuntas
22	CLARA	80	75	Tuntas
23	RATNA	75	75	Tuntas
24	ADELIA	95	75	Tuntas
25	SAGITA	90	75	Tuntas
26	ANGGIT A	85	75	Tuntas
27	RIKA	85	75	Tuntas
28	ALVER REL	70	75	Tidak tuntas
29	GIO	70	75	Tidak tuntas
Jumlah Skor		2285		
Nilai Tertinggi		95		
Nilai Terendah		40		
Mean		78,79		
Median		80		
Modus		85		
Ketuntasan Klasikal		82,76%		

Perhitungan mean, median, dan modus di atas, dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel*. Untuk menentukan nilai hasil post test pemahaman konsep IPAS siswa, dapat dihitung dengan menghitung persentase rata-rata (*mean*) dan ketuntasan klasikal siswa dengan rumus sebagai berikut:

- a. Menghitung persentase nilai *post test* siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{2285}{29}$$

$$\bar{X} = 78,79$$

- b. Menghitung ketuntasan klasikal siswa pada hasil *post test*

$$\text{Ketuntasan Klasikal} =$$

$$\frac{\text{Perolehan skor} \geq 75}{\text{Jumlah siswa (N)}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{24}{29} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = 82,76\%$$

Berdasarkan pelaksanaan tes akhir (*post-test*) pada penutupan Siklus II, diperoleh data kuantitatif mengenai pemahaman konsep IPAS siswa kelas V SD Negeri 1 Rendang pada materi Topik C (fase pertumbuhan manusia) yang menunjukkan lonjakan sangat signifikan. Melalui analisis statistik berbantuan *Microsoft Excel*, perolehan nilai rata-rata (*mean*) kelas meningkat tajam menjadi 78,79, dengan nilai tengah (*median*) sebesar 80. Adapun nilai yang paling sering muncul (*modus*) pada siklus ini adalah 85, yang berhasil diraih secara dominan oleh 8 orang siswa.

Ditinjau dari kriteria ketuntasan belajar individu, terdapat peningkatan kualitas hasil belajar yang sangat

memuaskan, di mana sebanyak 24 siswa dari total 29 peserta telah berhasil melampaui standar batas minimal Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP ≥ 75) dan dinyatakan tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas hanya tersisa 5 orang. Secara klasikal, persentase ketuntasan belajar yang dicapai pada Siklus II berhasil menyentuh angka 82,76%. Capaian tersebut menegaskan bahwa hasil belajar siswa telah berhasil memenuhi dan melampaui target indikator keberhasilan klasikal yang ditetapkan sejak awal penelitian, yaitu sebesar 80%. Keberhasilan ini membuktikan bahwa strategi perbaikan yang diterapkan pada Siklus II seperti pengetatan jadwal (*scheduling*), metode lisan-kontekstual tanpa *slide* presentasi teoretis guru, serta kebebasan bergotong-royong kelompok dalam mengoperasikan Chromebook dan Canva secara nyata mampu mengoptimalkan efisiensi kelas, konsentrasi belajar, dan pemahaman konsep siswa.

Melalui hasil pengamatan kualitatif dan refleksi akhir pada Siklus II, seluruh rangkaian perbaikan tindakan dinilai telah berhasil diimplementasikan dengan sangat

baik di lapangan. Modifikasi manajemen waktu presentasi maksimal 3 menit per kelompok sukses menciptakan atmosfer kelas yang tertib dan efisien. Keberhasilan pengelolaan waktu ini memberikan pengaruh psikologis yang kondusif bagi siswa kelas V, karena tersedia alokasi waktu evaluasi individu yang longgar dan tenang di akhir sesi, sehingga siswa dapat menyelesaikan instrumen *post-test* dengan tingkat konsentrasi yang jauh lebih tinggi. Sebagai kesimpulan akhir, penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dengan media Canva melalui optimalisasi perangkat Chromebook pada mata pelajaran IPAS terbukti mantap, adaptif, dan efektif mengatasi seluruh kendala teknis maupun substantif yang muncul pada siklus sebelumnya. Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dideklarasikan telah selesai dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Peningkatan Pemahaman Konsep IPAS Antarsiklus

Secara keseluruhan, rangkaian tindakan yang telah dilaksanakan mulai dari tahap Pra-Siklus, Siklus I, hingga Siklus II menunjukkan tren peningkatan pemahaman konsep IPAS yang berkelanjutan dan sangat

signifikan. Peningkatan kualitas hasil belajar ini secara kuantitatif digambarkan melalui komparasi grafik kenaikan nilai rata-rata kelas serta persentase ketuntasan belajar klasikal siswa pada setiap tahapnya.

Pada kondisi awal sebelum diterapkannya model PjBL (Pra-Siklus), pemahaman konsep IPAS siswa tergolong sangat rendah akibat proses pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*), dengan pencapaian nilai rata-rata kelas hanya sebesar 62,41 dan persentase ketuntasan klasikal baru menyentuh angka 27,58% (8 siswa tuntas). Setelah diberikan tindakan intervensi pada Siklus I menggunakan media Canva dan Chromebook, pemahaman konsep siswa mulai mengalami pergerakan positif. Hasil *post-test* Siklus I mencatat akumulasi skor kelas naik menjadi 2.005, dengan pencapaian nilai rata-rata kelas meningkat ke angka 69,14 (*median* 70, *modus* 75). Ketuntasan belajar klasikal juga ikut terangkat menjadi 44,83% dengan total 13 siswa tuntas. Meskipun grafik akademis menunjukkan peningkatan, hasil pada Siklus I ini dinyatakan belum berhasil karena belum memenuhi target klasikal penelitian

(80%) akibat kendala teknis adaptasi teknologi dan kelonggaran manajemen waktu kelas.

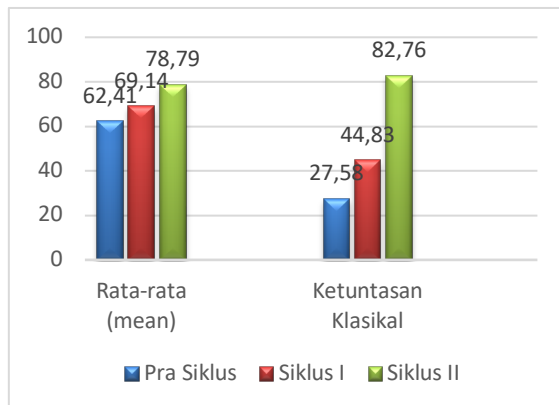
Kelemahan pada siklus pertama tersebut dievaluasi dan diperbaiki secara menyeluruh pada Siklus II. Melalui restrukturisasi manajemen kelas yang ketat, peniadaan presentasi teoretis guru, dan fleksibilitas kerja kelompok, pemahaman konsep siswa mengalami lompatan yang sangat memuaskan. Hasil *post-test* pada Siklus II menunjukkan kenaikan rata-rata kelas yang signifikan menjadi 78,79 (*median* 80). Kualitas pemahaman konsep siswa juga terbukti semakin merata secara dominan dengan capaian nilai *modus* sebesar 85 oleh 8 orang siswa, serta keberhasilan 24 siswa menembus batas KKTP. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada akhirnya mengalami lonjakan mutakhir hingga mencapai angka 82,76%, yang secara empiris membuktikan pemenuhan target indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini.

Tabel 4.2 Perbandingan Hasil Pra-Siklus, Tes Siklus I, dan Tes Siklus

II

Komponen Penilaian	Tahap Pra Siklus	Tahap Siklus I	Tahap Siklus II
Nilai rata-rata (Mean)	62,41	69,14	78,79
Persentase Ketuntasan Klasikal	27,58%	44,83%	82,76%
Jumlah Siswa Tuntas	8 siswa	13 siswa	24 siswa
Jumlah Siswa Belum Tuntas	21 siswa	16 siswa	5 siswa

Sumber: Data hasil penelitian (2026)



Gambar 4.2 Grafik Perbandingan Hasil Pra-siklus, Tes Siklus I, dan Tes Siklus II

Secara keseluruhan, komparasi data antarsiklus menunjukkan terjadinya tren peningkatan pemahaman konsep IPAS siswa kelas V di SD Negeri 1 Rendang yang linier dan berkelanjutan. Persentase

ketuntasan belajar klasikal melonjak secara signifikan dari kondisi awal sebesar 27,58% pada tahap Pra-Siklus, meningkat menjadi 44,83% pada Siklus I, dan mencapai puncaknya hingga menyentuh angka 82,76% pada akhir Siklus II. Capaian akhir pada Siklus II tersebut menegaskan bahwa target indikator keberhasilan klasikal ($\geq 80\%$) telah terpenuhi secara mutlak. Oleh karena itu, tindakan perbaikan kelas dideklarasikan berhasil dan seluruh rangkaian siklus dihentikan.

Keberhasilan perbaikan tindakan dari Siklus I ke Siklus II yang diakomodasi melalui strategi pengetatan manajemen waktu (*scheduling*) dan pemberian kebebasan gotong-royong kelompok yang fleksibel menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi digital serta kebutuhan adaptasi siswa dapat menjadi solusi fundamental dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Integrasi teknologi melalui pemanfaatan perangkat Chromebook terbukti efektif mereduksi kompleksitas materi biologi yang abstrak menjadi bentuk visual konkret berupa produk poster infografis yang

kontekstual. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) berbantuan media Canva yang dieksekusi secara mandiri oleh siswa terbukti secara empiris mampu menggeser kapasitas kognitif siswa menuju tingkat analisis mendalam (C4), sekaligus menciptakan atmosfer belajar kolaboratif yang lebih aktif, produktif, dan efisien.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*/PjBL) berbantuan media Canva mampu meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa kelas V SD Negeri 1 Rendang. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar siswa yang mengalami kenaikan pada setiap siklus. Persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 27,58% pada tahap Pra-Siklus menjadi 44,83% pada Siklus I, kemudian meningkat menjadi 82,76% pada Siklus II sehingga telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan PjBL berbantuan Canva memberikan

dampak positif terhadap pemahaman konsep IPAS siswa.

Peningkatan tersebut terjadi karena selama pembelajaran siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Siswa bekerja sama dalam kelompok, mencari informasi, mendiskusikan materi, kemudian mengorganisasi hasil pemahamannya dalam bentuk poster digital menggunakan Canva. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun sendiri pemahamannya melalui pengalaman belajar yang bermakna sehingga konsep-konsep IPAS yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Setiyawan et al. (2026) yang menyatakan bahwa penerapan PjBL berbantuan media digital mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Sakinah et al. (2026) yang menunjukkan bahwa keberhasilan PjBL dipengaruhi oleh keterlaksanaan sintaks pembelajaran secara konsisten sehingga mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik.

Kesamaan hasil tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru.

Keberhasilan tindakan juga didukung oleh karakteristik Model Pembelajaran Berbasis Proyek yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengonstruksi pengetahuan melalui penyelesaian proyek. Rahman et al. (2024) menjelaskan bahwa PjBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga peserta didik membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar secara langsung. Pendapat tersebut diperkuat oleh Maharani et al. (2025) yang menyatakan bahwa PjBL mampu meningkatkan keterlibatan belajar, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan pemahaman konseptual karena siswa menghasilkan produk sebagai bentuk implementasi pengetahuan yang diperoleh. Dalam penelitian ini, poster digital yang dibuat menggunakan Canva menjadi media bagi siswa untuk menghubungkan berbagai konsep IPAS sehingga pemahaman

yang diperoleh tidak hanya bersifat hafalan, tetapi juga hasil dari proses analisis.

Selain dipengaruhi oleh karakteristik model pembelajaran berbasis proyek (PjBL), peningkatan pemahaman konsep siswa juga didukung oleh penggunaan Canva sebagai media pembelajaran. Canva tidak hanya berfungsi sebagai aplikasi desain grafis, tetapi menjadi alat kognitif yang membantu siswa mengonstruksi pengetahuan melalui representasi visual (Farmida, 2026). Aktivitas tersebut membantu siswa memahami hubungan antara fungsi organ tubuh, proses biologis, dan fase pertumbuhan manusia secara lebih konkret. Hasil ini sejalan dengan Darmayanti (2024), Ichwan et al. (2025), dan Indriani (2024) yang menyatakan bahwa media visual interaktif mampu meningkatkan kualitas pemahaman konsep karena memberikan representasi visual yang lebih jelas dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan buku teks.

Keberhasilan pembelajaran pada penelitian ini juga dipengaruhi oleh hasil refleksi selama pelaksanaan tindakan. Pada Siklus I, penggunaan Chromebook dan Canva masih memerlukan waktu adaptasi

sehingga pelaksanaan proyek belum berlangsung secara optimal. Berdasarkan refleksi tersebut dilakukan beberapa perbaikan pada Siklus II, antara lain penyederhanaan kegiatan pendahuluan, pengaturan waktu pembelajaran secara lebih terstruktur, pembagian tugas kelompok yang lebih fleksibel, serta pembatasan durasi presentasi. Perbaikan tersebut membuat siswa memiliki waktu yang lebih optimal untuk menyelesaikan proyek sekaligus mengerjakan evaluasi secara lebih tenang. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan PjBL berbantuan Canva tidak hanya ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sesuai karakteristik siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PjBL berbantuan media Canva tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemanfaatan Canva sebagai media produksi belajar yang digunakan secara langsung oleh siswa untuk

mengonstruksi pengetahuan melalui penyusunan poster digital dalam pembelajaran IPAS, bukan hanya sebagai media presentasi guru.

D. Kesimpulan

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning/PjBL*) berbantuan media Canva terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa kelas V SD Negeri 1 Rendang. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari tahap Pra-Siklus hingga Siklus II, sehingga indikator keberhasilan penelitian berhasil dicapai. Pembelajaran melalui proyek yang dipadukan dengan penggunaan Canva mendorong siswa terlibat secara aktif dalam mencari informasi, berdiskusi, menyusun poster digital, dan mengomunikasikan hasil belajarnya sehingga pemahaman konsep menjadi lebih bermakna.

Keberhasilan penerapan PjBL berbantuan Canva juga dipengaruhi oleh pengelolaan pembelajaran yang adaptif melalui penyederhanaan kegiatan pendahuluan, pengaturan waktu secara terstruktur, pembagian tugas kelompok yang fleksibel, dan pembatasan durasi presentasi. Dengan demikian, PjBL berbantuan

Canva dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep IPAS di sekolah dasar sekaligus mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, siswa disarankan untuk terus memanfaatkan Chromebook dan Canva secara produktif sebagai media belajar interaktif, bukan sekadar hiburan. Bagi guru, model PjBL berbantuan Canva ini disarankan sebagai alternatif pembelajaran pada materi abstrak, dengan penekanan pada manajemen waktu yang ketat agar fokus siswa tetap pada substansi materi. Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan fasilitas internet yang stabil di kelas serta menyelenggarakan pelatihan digitalisasi bagi guru. Sementara itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengalokasikan waktu proyek lebih matang, serta dapat memperluas cakupan riset ke mata pelajaran lain atau menggunakan desain kuasi-eksperimen untuk menguji efektivitasnya pada populasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Anisa, N. N. (2025). *Penerapan Model*

Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas1 SD. 23–32.

Budianti, C. (2024). *Peningkatan Pemahaman Konsep IPA melalui Media Visual dalam Mata Pelajaran IPAS di MIS Al-Hidayah.* 229–238.

Darmayanti, P. (2024). *Evaluasi Kemampuan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran IPA Berbantuan Canva.* 7.

Farmida, A. R. (2026). *Efektivitas Penggunaan Canva sebagai Media Pembelajaran Digital Interaktif: Sintesis Empiris terhadap Keterlibatan dan Hasil Belajar Siswa.* 11(2), 297–305.

Ichwan, M., Marcella, R., Wulandara, A., & Rahma, I. (2025). *JURNAL CEMERLANG : Pengabdian pada Masyarakat PEMBANGUNAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF UNTUK PENGENALAN ORGAN TUBUH MANUSIA BAGI SISWA SEKOLAH DASAR DI SDN 082 MUARARAJEUN BANDUNG JURNAL CEMERLANG : Pengabdian pada Masyarakat.* 8(1), 259–266.

Indriani, C. (2024). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Canva dalam Media Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP),* 4(2), 330–339.

<https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.505>

Insyasiska, D., Zubaidah, S., Susilo, H., Biologi, P., & Malang, U. N.

- (2021). *PENGARUH PROJECT BASED LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR , KREATIVITAS , KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS , DAN*.
 Maharani, A., Larasati, D., Putri, T. N., Studi, P., Ipa, P., Tidar, U., Studi, P., Sipil, T., Akmil, P., Gatot, J., & No, S. (2025). *EFEKTIVITAS MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK THE EFFECTIVENESS OF THE PROJECT-BASED LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENTS ' CRITICAL THINKING*. 13(1), 1–10.
 Muchtar, T., & Akbar, A. M. (2025). *PENGARUH DAN PERMASALAHAN PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL).* 8, 2904–2915.
 Nikmah, S. I. S. R. W. (2025). *Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Organ Pernapasan Manusia dan Fungsinya Kelas 5 Sekolah Dasar*. 10.
 Prasasti, Y. (2022). *Pemanfaatan Canva Sebagai Media Pembelajaran IPAS di SD*. 5(5), 1510–1515.
 Rahman, S. A., Banjarmasin, U. I. N. A., Ramli, M., & Banjarmasin, U. I. N. A. (2024). *INFINITUM: Journal of Education and Social Humaniora Model Pembelajaran : Problem Based Learning & Project Based Learning*. 1(1), 62–81.
 Sakinah, A. L., Aeni, A. N., & Panjaitan, R. L. (2026). *Efektivitas Model PjBL Dengan Augmented Reality Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Materi Peristiwa Alam Di Kelas V*. *EDUKASI: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 18(1), 103-120. 18(01), 103–120.
 Setiyawan, R. P., Masduki, L. R., Dasar, M. P., Pascasarjana, S., Terbuka, U., Semarang, U. N., Pascasarjana, S., & Terbuka, U. (2026). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Keterampilan Proses Sains Melalui Model PjBL Berbantuan Mobile Learning Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. *EDUKASI: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 18(1), 303-318. 18(01), 303–318.
 Sinaga, D. (2024). *BUKU AJAR PENELITIAN TINDAKAN KELAS*.
 Swistiyawati. (2024). *ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MEMAHAMI KONSEP IPAS DI KELAS II SD NO.5 TAMAN*. 5(2), 1316–1324.